

## BAB V

### I N T E R P R E T A S I

#### A. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam metodologi penelitian di atas, bahwa interpretasi merupakan suatu tahapan analisa yang dilakukan dalam bentuk Grounded atau analisa komparasi konstan, yaitu menimbulkan teori berdasarkan data di lapangan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan dan sekaligus melalui penganalisaan di lapangan pula, yaitu yang berupa kalimat hipotesa (dihasilkan dari perhubungan dari kategori-kategori) dalam tahapan ini diinterpretasikan (dibandingkan) dengan teori yang sesuai, sehingga menimbulkan gagasan teori sebagaimana yang dikehendaki dalam analisa ini (analisa grounded).

Selain diungkapkan gagasan teori sebagai hasil penelitian, dalam bab ini pula akan diungkapkan gagasan idea peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan dalam hal ini disesuaikan dengan keilmuan yang sedang ditekuni selama ini pada fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Baik gagasan teori atau gagasan idea peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian, keduanya dihasilkan

dari data penelitian selama di site penelitian meskipun keberadaan keduanya dipengaruhi oleh kesubjektifan peneliti sendiri.

Berdasarkan pada judul penelitian ini yaitu Studi Tentang Rukun Kematian (RUKEM) Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, maka ditemukan data-data tentang motivasi-motivasi tokoh agama dalam berdakwah melalui paguyuban RUKEM, berikut proses pemanfaatannya sebagai media dakwahnya. Dan tahap berikutnya akan berusaha menemukan gagasan-gagasan teori dan gagasan-gagasan idea yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu berkisar tentang proses pemanfaatan paguyuban RUKEM sebagai media dakwah bagi masyarakat desa Pulo.

## B. KOMPARASI TEMUAN DAN TEORI

Sebagai kelanjutan dari proses interpretasi data dilakukanlah upaya pengkomparasian antara temuan dengan teori, maksud sebenarnya dari upaya ini adalah berusaha menemukan sebuah teori baru, sebagaimana yang dikehendaki analisis data yang menggunakan Grounded Theory, tetapi jika hal itu sulit dilakukan, maka yang ada (usaha) adalah sebuah pembenaran, penguatan terhadap teori yang telah ada dengan temuan yang dihasilkan dari lapangan penelitian.

### 1. Beberapa Hasil Temuan

Berpijak dari judul penelitian Studi Tentang Ru-

kun Kematian (RUKEM) Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, peneliti paparkan beberapa hasil temuan, antara lain :

1. Tokoh agama di Desa Pulo mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu mendorong, mengajak warga masyarakat untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
2. Tokoh agama di Desa Pulo selalu berusaha mengadakan aktifitas dakwah baik secara individual maupun secara keorganisasian.
3. Dakwah bagi tokoh agama di desa Pulo adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan dalam semua segi kehidupan.
4. Dakwah bagi tokoh agama adalah suatu usaha untuk menyampaikan, mengajak, mendorong manusia untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya dan usaha untuk mewarnai masyarakat dengan nilai Islami.
5. Dalam proses dakwahnya, tokoh agama di desa Pulo memanfaatkan paguyuban RUKEM sebagai media dakwahnya.
6. Dengan diadakannya ceramah agama, Paguyuban RUKEM memerankan sebagai sarana pendidikan masyarakat, agen humanisasi, agen sosialisasi, agen kulturisasi, serta sarana pertumbuhan dan perkembangan kualitas manusia.
7. Dengan diselenggarakannya bacaan-bacaan zikir, paguyuban RUKEM memerankan suatu nilai rekreatif, yakni peran yang berkenaan dengan dimensi kebutuhan estetik

masyarakat, yang menyangkut dimensi emosional tentang ketenangan batin, kenikmatan dan keindahan.

## 2. Perbandingan dengan teori

Dapatlah peneliti katakan bahwa motivasi berdakwah tokoh agama dengan memanfaatkan paguyuban RUKEM sebagai media dakwahnya, hal itu tidak terlepas dari kesadaran para tokoh agama dalam usaha berdakwah, guna memperbaiki kondisi keagamaan masyarakat desa Pulo agar menjadi lebih baik, oleh karena dorongan itu begitu kuat sekali menghujam dalam diri tokoh agama, sehingga mereka giat melakukan dakwah melalui paguyuban RUKEM.

Adanya kesungguhan berdakwah oleh para tokoh agama di desa Pulo dan juga keaktifan masyarakat desa dalam mengikuti aktifitas di Paguyuban RUKEM pada intinya didasari oleh sebuah dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, tentang hal ini peneliti sependapat dengan suatu teori yang disebut dengan " an ach " yang dikemukakan oleh David C. McClelland dalam H.M. Arifin (1993: 54-55) menyatakan bahwa dalam kehidupan psikologi manusia baik secara individual maupun sosial atau kelompok terdapat suatu daya kekuatan mental yang mampu mendorong ke arah suatu aktifitas kehidupan yang luar biasa hebatnya sehingga dengan daya tersebut manusia dapat mengalami kemajuan yang luar biasa cepatnya. Daya kekuatan pendorong tersebut disebut Virus Mental, karena bilamana terjangkit di dalam jiwa manusia

bisa menjadi daya dorong yang berkembang luas serta dapat menimbulkan impact (pengaruh) kepada kemajuan hidup masyarakat sekitar.

untuk lebih memperjelas teori di atas dapat mengambil data sebagai berikut :

Bapak Siamat seorang tokoh agama masyarakat . - desa Pulo secara spontan menceritakan kepada peneliti tentang keinginannya untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya khususnya yang berkenaan dengan bidang keagamaan, untuk itu ia bersama tokoh agama yang lain melakukan dan berusaha dengan se-maksimal kemampuan membimbing dan menerangkan masyarakat dengan aktifitas-aktifitas dakwah melalui paguyuban RUKEM, bahkan tidak jarang bapak Siamat dengan tokoh agama yang lain mendatangi anggota secara lebih pribadi untuk membantu mencari jalan keluar permasalahannya dan membimbingnya secara agamis.

Dengan demikian terdapat virus mental yang menjangkiti dalam diri bapak Siamat pada khususnya dan pada tokoh agama lainnya, yaitu motive psikologis dalam diri manusia yang mampu mendorong manusia giat mengerjakan sesuatu ( baca dakwah).

Terkait dengan persoalan motive, sebenarnya yang dilakukan oleh para tokoh agama adalah upaya untuk menjaga kelestarian agama (Islam, red) di tengah-tengah ke-



ga, kepada anak-anak dan kerabat yang lebih muda. Adanya anggota-anggota muda menyebabkan kelompok-kelompok keagamaan tetap lestari, begitu juga keyakinan-keyakinan keagamaan yang dianut, walaupun proses regenerasi berlangsung secara alamiah - generasi sebelumnya menjadi tua, lalu mati.

Apa yang dikatakan oleh Parsudi Suparlan tersebut tentang kecenderungan untuk regenerasi kelangsungan kehidupan keagamaan pada dasarnya bisa terkategori sebagai aktifitas dakwah (jika kita pandang dari segi khusus), mengingat salah satu tujuan dari beberapa tujuan dakwah adalah untuk mempertahankan agama (penganut agama) bisa tetap berlangsung kelestariannya, yang hal itu dibutuhkan dari usaha para penganut agamanya (tokoh agama).

Jika dikembalikan pada persoalan dakwah, sebenarnya ia (dakwah, red) merupakan sebuah proses penyampaian ajaran Islam kepada seluruh masyarakat (umat manusia) dalam rangka menuju suatu tatanan kehidupan yang lebih islami (lebih baik dari kondisi sebelumnya dalam segala aspek kehidupan). Untuk itu diperlukanlah sebuah usaha para da'i (tokoh agama) harus mampu mengorganisir seluruh komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat, salah satunya adalah media dakwah. Pada latar penelitian ini peneliti mengkaji tentang RUKEM Sebagai media Dakwah Bagi Masyarakat Desa Pulo, maka hal tersebut merupakan salah satu contoh dari sekian banyak usaha da'i

dalam memanfaatkan sebuah paguyuban atau organisasi untuk tujuan dakwah. Secara jujur peneliti mengakui bahwa RUKEM tak ubahnya sebagai perkumpulan (organisasi) yang berkembang di desa pulo, akan tetapi menurut peneliti - berdasarkan data di lapangan, ia (RUKEM, red) ternyata mampu memerankan sebagai media dakwah yang cukup efektif dan efisien, dengan kata lain bahwa RUKEM bisa terkategori sebagai media dakwah yang tepat untuk masyarakat Pulo. Statemen peneliti ini tidak lepas dari pengertian media, seperti yang dikatakan oleh Abdul Kadir Munsyi (1981 : 41) bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, atau suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah, bahkan Asmuni Syukir (1983 : 163) menambahkan media dakwah diartikan sebagai segala sesuatu (berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu) yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan - dakwah. Dengan demikian "RUKEM" bisa terkategori media dakwah dalam bentuk sebuah tempat atau organisasi.

Kehadiran paguyuban RUKEM pada masyarakat desa Pulo jika dilihat dalam konstalasi dakwah maka ia merupakan sebuah sistem yang saling terkait dalam arti termasuk dalam komponen dakwah (unsur dakwah), dengan demikian dengan adanya RUKEM itu (efektifitasnya) apalagi jika hal itu dihubungkan dengan dengan penentuan strategi dakwah yang harus memiliki azas efektifitas dan

efisiensi, tentang peranan media itulah yang menjadi pokok permasalahan dan hal itu telah dibuktikan dengan pemanfaatan paguyuban RUKEM di masyarakat desa Pulo : yang cukup efektif. Sehingga dalam kerangka atau peran yang dijalankan sebagai sebuah media penulis setuju apa yang dikatakan oleh Gagne yang dikutip oleh Asmuni Syukir (1983: 164) yaitu :

"Media represent one component of delivery systems. Delivery is the total all component necessary to make an instructional systems operate as intended.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebuah media harus dalam keseluruhan aktifitas dakwah walaupun ia bersifat sederhana dan sementara seperti halnya RUKEM tersebut.

### C. GAGASAN TENTANG USAHA MENINGKATKAN KUALITAS DAN PENGEMBANGAN DAKWAH.

Dakwah merupakan kewajiban asasi bagi setiap muslim yang pada dirinya mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan dan menyebarkannya kepada seluruh umat manusia di dunia ini, tugas dakwah bukanlah tugas yang hanya dikerjakan sambil lalu akan tetapi ia merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan pemikiran dan konsep yang mantab, sebab perubahan masyarakat dan pengaruh dunia luar yang sangat mendesak dan hal itu membutuhkan penanganan yang tidak hanya sekedarnya.

Dalam kerangka inilah, maka kami mengajukan bebe-

rapa gagasan dalam rangka ikut mengembangkan dan meningkatkan kualitas dakwah Islamiyah. Karena pada penelitian ini ditekankan kepada media dakwah; hasil temuan yang diperoleh dari lapangan menunjukkan adanya upaya pemanfaatan paguyuban RUKEM sebagai media dakwah yang hal itu berintikan pada upaya pembinaan dan penerangan, maka gagasan yang kami usulkan juga berkisar pada upaya memanfaatkan perkumpulan sebagai media dakwah, dengan kata lain hal itu terkait dengan peran yang dijalankan tokoh agama dalam usaha dakwah tersebut kepada umat. Di samping itu, karena jurusan yang kami ambil di fakultas dakwah ini adalah Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI), maka gagasan yang kami sampaikan tidak terlepas dari yang kami tekuni selama ini. Gagasan yang kami sampaikan adalah :

#### 1. Pembinaan umat

Dalam meniti kehidupan ini kita sebagai seorang muslim sangat dituntut kewaspadaan yang tinggi, karena telah banyak jalan yang dapat membuat siapa saja dapat terjerumus dalam kesesatan. Apalagi dalam era yang penuh dengan berbagai pengaruh yang membuat dada setiap orang terasa sesak, hal itu tidak lain adalah sifat kejahiliyahan modern, sementara ajakan kepada kebaikan kian tersingkir di pojok-pojok kehidupan, nilai-nilai kepalsuan terus tersebar luas tanpa terkendali. Akhirnya muncul problematika kehidupan umat yang pelik dan kompleks, ju-

ga semakin menjamurnya kejahatan dan kemaksiaatan di segala bidang kehidupan.

Dalam konteks inilah menurut peneliti harus diusahakan pembinaan umat Islam secara intensif, terprogram dan tepat. Bukan saatnya lagi dakwah yang kita lakukan ceramah atau penyiaran yang lain tanpa adanya tindakan kelanjutan yang nyata. Dengan perkataan lain pembinaan umat seharusnya mampu menumbuhkan umat (generasi) yang tangguh dalam berpegang teguh kepada ajaran Islam.

## 2. Strategi dakwah

Strategi dakwah memang perlu untuk senantiasa dikaji ulang dan diperbaharui. Terlebih ketika hal itu (dakwah) telah memasuki abad yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang terkadang sulit diramalkan. Perubahan-perubahan yang tengah terjadi baik yang berskala lokal, nasional dan bahkan internasional. Karena itu usaha dakwah harus mampu menjawab dan mensiasati secara brilian dan bijak hadirnya masyarakat informasi yang seiring dengan proses globalisasi, agar dakwah bukan hanya sekedar sebuah seruan ke jalan Islam tetapi mampu menjadi sebuah kekuatan peradapan (masyarakat Islami).

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka pengembangan strategi dakwah dan usaha-usaha dakwah para da'i dalam masyarakat informasi seperti sekarang ini perlu dilakukan usaha pembaharuan yang terus menerus terhadap visi keislaman, visi dakwah, analisa situasi, perluasan

wilayah (peta) kepedulian, serta perluasan target sasaran (obyek dakwah).

### 3. Dakwah kepada semua lapisan masyarakat

Yang di maksud dengan dakwah kepada semua lapisan masyarakat adalah dakwah yang ditujukan kepada masyarakat lapisan atas, lapisan menengah dan lapisan bawah. Hal ini dilakukan karena masyarakat Indonesia dalam kondisi transisi.

Untuk lapisan bawah, tema yang harus ditekankan adalah usaha perbaikan dan perubahan kondisi material masyarakat yang miskin juga yang berada di bawah garis kemiskinan. Dengan usaha perbaikan kondisi ini diharapkan sedikit-dikitnya dapat membentengi umat dari kecenderungan ke arah kekufuran atau pindah agama karena mendapatkan santunan ekonomi.

Untuk lapisan masyarakat menengah dan lapisan atas tema dakwah yang dilakukan disesuaikan dengan kecenderungan masyarakat yang sedang berubah ke arah kehidupan modern. Dalam kondisi seperti ini dikhawatirkan bahwa proses modernisasi akan sangat mempengaruhi pada gaya hidup dan pola berfikir yang cenderung materialistik dan sekuler.